



Penerimaan Khalayak terhadap Pergaulan Bebas Remaja pada Serial XO, Kitty di Netflix

Zalafina Safara Nasytha^{*1}, Herlina Suksmawati²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
E-mail: lovee10969@gmail.com, herlina_suksmawati.ilkom@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: <i>Analysis Reception;</i> <i>Netflix Series;</i> <i>Free Associations by</i> <i>Teenagers.</i>	A series is a type of mass communication media show that has a story with dramatic packaging and can continue for weeks, months, even years. The purpose of this research is to determine the audience's reception of free associations by teenagers in the series XO, Kitty on Netflix. The research method used is analysis of Stuart Hall's audience reception with a qualitative descriptive approach. The subjects chosen in this research were viewers of the series XO, Kitty spread across the provinces of West Java and East Java. Data collection was carried out through interviews with nine informants who had been selected according to predetermined criteria. The results of data analysis show that there is a diversity of views given by informants. This is based on the diverse backgrounds of each informant. The data obtained was then put into three different position categories according to Stuart Hall, namely Dominant Hegemony, Negotiation, and Opposition. The research results show that all informants are divided into these three categories.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: <i>Analisis Resepsi;</i> <i>Serial Netflix;</i> <i>Pergaulan Bebas Remaja.</i>	Serial dapat dikatakan sebagai tayangan media komunikasi massa yang menyajikan cerita dengan pengemasan yang dramatis dan dapat berlanjut selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi khalayak terhadap pergaulan bebas remaja pada serial XO, Kitty di Netflix. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis resepsi khalayak milik Stuart Hall dengan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah penonton dari serial XO, Kitty yang tersebar di provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan sembilan informan yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil analisis data menunjukkan adanya keberagaman pandangan yang diberikan oleh informan. Hal ini berdasarkan pada latar belakang yang beragam oleh masing-masing informan. Data yang didapatkan kemudian dimasukkan ke dalam pengkategorian posisi menurut Stuart Hall, yakni Hegemoni Dominan, Negosiasi, dan Oposisi. Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan informan yang terbagi ke dalam tiga kategori tersebut.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini memiliki fokus pada penerimaan khalayak terhadap pergaulan bebas remaja pada serial XO, Kitty di Netflix. Pada penelitian ini, khalayak yang berperan sebagai penerima pesan memiliki kebebasan dalam memberikan pemaknaan terhadap pergaulan bebas remaja pada serial XO, Kitty di Netflix berdasarkan pada pemahaman dan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing khalayak. Khalayak yang dimaksud dalam konteks ini adalah penonton dari suatu jenis konten media, yaitu serial XO, Kitty di Netflix. Pergaulan bebas merupakan suatu istilah yang sudah tidak asing di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pergaulan memiliki arti perihal bergaul atau kehidupan bermasyarakat. Sedangkan bebas dapat diartikan tidak terikat

atau terbatas oleh aturan dan sebagainya. Dengan kata lain, pergaulan bebas dapat diartikan sebagai suatu kehidupan bergaul dalam masyarakat tanpa terikat pada aturan-aturan yang ada. Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa pergaulan bebas adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang menyalahi aturan dan norma yang berlaku (Karunia, 2020).

Pergaulan bebas dapat terjadi sejak masa remaja. Hal ini sebagaimana dengan yang dinyatakan oleh Kartono (dalam Jasmisari & Herdiansah, 2022) pergaulan bebas adalah gejala patologis sosial pada remaja dimana penyebabnya merupakan suatu bentuk pengabaian sosial yang mendorong penyimpangan perilaku terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 didapatkan data bahwa kurang lebih 2% remaja wanita dan 8% remaja pria berusia 15-24 tahun menyatakan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 11% di antaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Kemudian hasil survei juga menunjukkan sebanyak 59% wanita dan 74% pria mengaku telah melakukan hubungan seksual untuk pertama kali saat menginjak usia 15-19 tahun (KEMENKOPMK, 2021). Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa pergaulan bebas yang terjadi di Indonesia cukup tinggi, meskipun sudah jelas hal tersebut tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.

Masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya tak hanya menjadi bagian dari realitas sosial yang ada, tetapi juga berperan sebagai khalayak aktif ketika mengonsumsi suatu media. Hal ini mengartikan setiap orang memiliki kuasa untuk memberikan makna terhadap media yang dikonsumsi, salah satunya adalah tayangan serial. Fossard dan Riber (dalam Widya dkk, 2022) mengartikan bahwa serial merupakan sebuah drama yang memiliki cerita dengan pengemasan yang dramatis dan dapat berlanjut selama berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Saat ini, akses untuk menonton sebuah tayangan media menjadi lebih mudah, salah satunya melalui platform streaming online bernama Netflix. Netflix merupakan platform layanan streaming yang dapat diakses oleh masyarakat luas secara bebas, termasuk masyarakat Indonesia. Mengutip dari laman resminya, Netflix dapat digunakan oleh anggotanya sebagai sarana menyaksikan berbagai tayangan TV dan film melalui gawai tertentu yang memiliki akses internet. Konten Netflix dapat beragam dan tidak selalu sama berdasarkan wilayah masing-masing dan memiliki kemungkinan untuk berubah seiring berjalannya waktu. Pengguna dapat menyaksikan beragam Netflix original, acara TV, film, dokumenter pemenang award, dan lainnya.

Serial Netflix berjudul *XO, Kitty* yang tayang pada bulan Mei 2023 merupakan sebuah tayangan serial bergenre romansa komedi dengan ditujukan untuk penonton berusia 18 tahun atau lebih. Serial ini merupakan spin-off dari serial Netflix lainnya yang berjudul *To All The Boys I've Loved Before*. Serial *XO, Kitty* menyajikan kisah percintaan yang dialami oleh remaja seperti pada umumnya dengan berlatar di Korea Selatan. Dalam serial ini disajikan

kehidupan remaja SMA yang bersekolah di salah satu sekolah Internasional di Korea Selatan dan memiliki siswa dari berbagai negara. Diceritakan bagaimana kehidupan sehari-hari yang dijalani, terutama dalam bergaul dengan teman-teman di lingkungan sekitar sekolah dan asrama.

Penggambaran pergaulan remaja yang ditayangkan dalam serial ini seperti berciuman dan minum alkohol menimbulkan berbagai tanggapan dari khalayak yang ada di Indonesia, baik pro maupun kontra. Ada yang berpendapat bahwa serial ini memiliki kisah yang lucu dan bagus dengan menggambarkan pergaulan remaja di lingkungan yang cukup bebas seperti di dalam serial. Kemudian pendapat lainnya ada juga yang menyatakan tidak suka dengan penggambaran kisah remaja di dalam serial karena tidak sesuai dengan remaja pada umumnya.

Melalui pendapat tersebut, dapat dilihat beragam tanggapan yang diberikan oleh khalayak, baik dari sisi pro maupun kontra. Beberapa orang menyayangkan bahwa serial yang dinilai bagus ini ternyata menggambarkan pergaulan yang cukup bebas bagi remaja. Meskipun serial tersebut sangat dinantikan oleh para penonton, terutama yang sebelumnya sudah menonton serial *To All The Boys I've Loved Before*, nyatanya mereka memiliki sedikit kekecewaan terhadap serial yang merupakan spin-off ini. Penggambaran pergaulan remaja yang cukup bebas di dalam serial dianggap kurang sesuai dengan nilai-nilai budaya, agama, serta sosial yang berlaku dan dianut oleh masyarakat Indonesia. Meskipun begitu, ada juga yang menyampaikan tanggapannya bahwa serial *XO, Kitty* ini bagus untuk ditonton. Proses pemaknaan yang tidak sepenuhnya sama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, antara lain kemampuan khalayak itu sendiri dalam menerima sebuah pesan yang disampaikan, usia dan motivasi khalayak dalam memberikan makna atau respon terhadap pesan, serta latar belakang pengetahuan yang dimiliki, identitas, dan genre di dalam media.

Melihat hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk memahami dan mengetahui lebih jauh bagaimana resepsi khalayak dalam memaknai pesan dalam serial *XO, Kitty* terkait pergaulan bebas oleh remaja yang ditunjukkan. Melalui analisis resepsi Stuart Hall, peneliti akan mencari berbagai tanggapan yang diberikan terhadap serial tersebut dan mengelompokkannya ke dalam tiga kategori, yakni Hegemoni Dominan, Negosiasi, dan Oposisi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Informan penelitian ini adalah khalayak yang telah menonton serial XO, Kitty dan berdomisili di Jawa Barat atau Jawa Timur. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dan melakukan dokumentasi terhadap informan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kedua teknik tersebut dipilih sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk melakukan analisis terhadap resepsi khalayak mengenai pergaulan bebas remaja pada serial XO, Kitty di Netflix. Setelah mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti mengelompokkan data berdasarkan transkrip wawancara yang telah dibuat.

Dengan menerapkan analisis resepsi milik Stuart Hall, peneliti berusaha untuk melakukan analisis dan mendeskripsikan secara lengkap dalam rangkaian kata mengenai resepsi khalayak terhadap pergaulan bebas remaja yang terdapat pada serial XO, Kitty di Netflix.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan masing-masing informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai. Pertanyaan yang diberikan pada saat sesi wawancara berkaitan dengan bagaimana penerimaan informan terhadap pergaulan bebas remaja yang ditayangkan melalui perilaku-perilaku tertentu pada serial XO, Kitty. Dalam serial ini diceritakan kisah percintaan yang dialami oleh remaja dan bagaimana kehidupan sehari-hari remaja dalam bergaul dengan teman-temannya. Hal tersebut digambarkan melalui beberapa adegan seperti berciuman, minum minuman alkohol, bahkan tinggal bersama dengan lawan jenis dalam satu kamar asrama yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penerimaan khalayak terhadap pergaulan bebas remaja yang ada pada serial XO, Kitty di Netflix. Data yang didapatkan melalui wawancara dengan informan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan penelitian secara deskriptif kualitatif menggunakan metode analisis resepsi milik Stuart Hall. Keberagaman jawaban yang diberikan oleh informan berdasarkan pada latar belakang yang berbeda-beda, termasuk pengetahuan dan pengalaman.

Peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan seperti alur cerita, perilaku-perilaku yang dilakukan, dan alasan tokoh melakukan hal tersebut. Melalui jawaban yang diberikan oleh setiap informan, peneliti memperoleh data untuk melihat bagaimana penerimaan yang diberikan oleh informan terhadap pergaulan bebas remaja yang ada pada serial XO, Kitty di Netflix.

1. Alur dan Topik

Peneliti menanyakan bagaimana pendapat informan terhadap alur dan topik serial XO, Kitty, terutama pada perilaku yang termasuk ke dalam pergaulan bebas remaja yang ditayangkan pada serial tersebut. Para informan memiliki keberagaman pendapat sebagai berikut.

Informan 1

"Menurut aku sih ini bisa dibilang cukup berat dan di luar batas ya karena di serial tersebut digambarkan pergaulan yang cukup bebas, padahal sebenarnya mereka ini masih SMA ya anggepannya masih di bawah umur lah gitu"

Informan 4

"Alur dan topiknya di luar batas wajar karena ngga sesuai dengan norma yang aku pegang yang berlaku juga di sini gitu terus juga itu di luar ekspektasi dari serial sebelumnya yang aku udah tonton sih"

Informan 6

"Kalo menurut norma yang di Indonesia, jelas ini di luar batas wajar ya kayak seks bebas, minum alkohol, clubbing, tapi untuk budaya Korea, yaaa ini sudah termasuk wajar atau biasa aja"

Informan 1, 4, dan 6 menilai bahwa alur yang diceritakan berada di luar batas wajar. Hal ini dikarenakan perilaku yang ditayangkan tidak sesuai dengan aturan norma dan budaya yang dipegang oleh masing-masing informan. Perilaku seperti melakukan aktivitas seksual secara bebas, mengonsumsi alkohol, dan *clubbing* dinilai tidak wajar terutama bagi para remaja yang masih bersekolah. Remaja yang masih bersekolah cenderung masih berada di bawah umur atau belum legal.

Informan 5

"Menurutku biasa aja ya seperti remaja-remaja pada umumnya yang lagi mencari jati dirinya dan suka sama orang dengan"

cara yang wajar. Bener-bener selayaknya remaja”

Informan 7

“Menurut aku itu masih dalam batasan biasa saja karena nggak dipungkiri itu kayak kejadian di kehidupan nyata sekitar kita”

Informan 8

“Biasa aja kak karena itu kan ya cerita-cerita romansa anak remaja aja gitu, anak-anak SMA”

Memiliki pandangan yang berbeda, informan 5, 7, dan 8 menyatakan bahwa alur yang diceritakan di dalam serial XO, Kitty tergolong masih biasa saja. Menurut informan alur tersebut sesuai untuk kisah percintaan remaja yang masih mencari jati dirinya dan menyukai remaja lainnya. Informan 7 juga menilai bahwa alur yang diceritakan dalam serial sudah sesuai dengan kehidupan kehidupan nyata sehari-hari.

2. Penggambaran Pergaulan Bebas Remaja Pada Serial

Peneliti menanyakan bagaimana pendapat informan terhadap perilaku yang ditayangkan pada serial XO, Kitty berdasarkan pendapatnya masing-masing. Selain itu, peneliti juga menanyakan apakah perilaku tersebut dapat dikatakan termasuk sebagai pergaulan bebas remaja. Berikut ini perilaku yang dimaksud oleh peneliti:

- Yuri mencium pipi Dae saat pesta penyambutan sekolah
- Kitty dan Dae tinggal di asrama yang sama
- Beberapa tokoh meminum alkohol di pesta Min Ho
- Min Ho berciuman dengan tokoh perempuan
- Beberapa tokoh berciuman di lingkungan sekolah
- Kitty dan Dae berpelukan dan berciuman di sofa kamar asrama

Informan 1

“Semuanya ada di luar batas ya buat aku, terutama yang Kitty sama Dae tinggal bareng kan mereka seharusnya nggak tinggal bareng di satu kamar asrama yang sama, di dalam serial juga disebutin kalo ada asrama yang beda buat cowo

sama cewe. Minum minuman alkohol itu juga kan mereka masih belum umurnya, belum legal. Jadi ya menurutku itu jelas nggak sesuai dan kebetulan aku juga bertentangan sih sama pacaran-pacaran gitu, apalagi kalo sampe melakukan 18+ things kayak ciuman”

Informan 2

“(Menurutku semuanya) di luar batas atau salah, yang mana seharusnya itu tidak diperbolehkan karena jelas banget melanggar norma dan tidak bisa dibenarkan apapun alasannya. (Juga) seharusnya sekolah memiliki peraturan yang ketat akan hal ini dan tidak bisa dibenarkan sebab ini merupakan suatu pelanggaran berat. Menurutku seharusnya sekolah bisa membuat aturan yang tegas supaya hal ini nggak terjadi. Karena ya dengan menormalisasi hal tersebut tentunya akan membuat remaja semakin mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas”

Informan 1 dan 2 menyampaikan pendapatnya bahwa perilaku yang ditayangkan dalam serial XO, Kitty berada di luar batas wajar yang secara jelas menyalahi aturan dan norma. Informan juga menyetujui bahwa perilaku yang ditayangkan tersebut termasuk ke dalam pergaulan bebas remaja.

Informan 3

“Hmm beberapa masih biasa aja, tapi ada juga yang udah nggak wajar. (Cium pipi dan minum alkohol) biasa saja karena di sini mereka sekedar minum biasa nggak yang sampe bikin mabok kak. (Selain itu,) bagi aku udah termasuk salah sih kak, soalnya kan mereka ini bukan pasutri ya kak, apalagi seinget aku di cerita tuh Kitty cewe sendiri di dalam kamar asrama itu. Kissing gitu (juga) nggak wajar sih kak terlebih lagi mereka lagi di lingkungan sekolah yang bukan tempatnya untuk melakukan hal seperti itu, hmm kayak melanggar aturan banget”

Informan 8

“Menurutku semuanya termasuk di luar batas wajar, kecuali yang cium pipi itu masih biasa aja anggepannya. Aku sih nggak setuju ya mereka berciuman di lingkungan sekolah karena itu bisa

mengganggu kenyamanan orang-orang di sekitar, khususnya murid-murid lain. Minum alkohol juga nggak sesuai apalagi tinggal bareng dengan lawan jenis karena mereka ini masih di bawah umur kan”

Sedikit berbeda, informan 3 dan 8 menyampaikan bahwa tidak sepenuhnya perilaku tersebut dapat dikatakan termasuk ke dalam pergaulan bebas remaja. Informan menganggap beberapa perilaku masih berada dalam batasan wajar atau biasa saja. Sementara itu, informan juga menganggap beberapa perilaku lain berada di luar batas atau salah karena tidak sesuai dengan umur remaja yang masih belum legal dan tidak sesuai dengan aturan yang ada.

Informan 5

“Menurut aku semua masih dalam batasan wajar atau normal aja gitu. Yang minum-minum juga anggepannya mungkin masih normal ya soalnya kan nggak sering atau sampe mabok banget, tapi ya mereka masih di bawah umur aja gitu”

“... memang pada umumnya masa-masa remaja di kehidupan aslinya juga memang seperti itu dan memang sewajarnya aja nggak ada yang sampe di luar batas kecuali yang scene minum alkohol ya kan biasanya kalo di sini sampe mabok yang beneran mabok”

Sementara itu, informan 5 memiliki pendapat yang berbeda mengenai perilaku yang ditayangkan. Menurut pandangannya, perilaku tersebut berada dalam batasan yang wajar dan masa remaja merupakan masa yang dianggap sebagai proses memahami diri serta mencari jati diri.

3. Alasan Tokoh

Peneliti menanyakan pemahaman informan mengenai pergaulan bebas remaja yang dijalani oleh tokoh di dalam serial XO, Kitty. Informan memiliki beragam pemahaman mengenai alasan tokoh terlibat dalam perilaku yang termasuk dalam pergaulan bebas remaja seperti yang dinyatakan berikut ini.

Informan 3

“Menurutku sih bisa dari lingkungan sekitarnya kak, kayak temennya ngelakuin itu terus kan kadang karena itu temen sendiri ya jadinya pengen ikut-ikutan juga atau secara nggak langsung jadi terpengaruh gitu kali ya bahasanya. Terus kurang dekatnya hubungan dengan orang tua atau kurangnya pengawasan dari orang tua juga termasuk berpengaruh sih kak karena kan itu pasti ngebuat dia ngerasa jadi lebih bebas aja buat ngelakuin apapun”

Informan 4

“Faktor lingkungan terutama pertemanan sih ya itu bisa ngaruh ke perilaku mereka sebagai remaja. Kayak kalo salah bergaul atau pilih circle pertemanan dan cenderung ngarahnya ke hal-hal negatif ya bisa juga akhirnya dia ikut-ikutan kan. Biasanya kan remaja ini nggak peduli hal-hal yang mereka lakuin keren, terlepas dari itu bawa pengaruh buruk atau nggak. Nah makanya pilih-pilih teman dalam bermain atau bergaul itu juga perlu sebenarnya”

Informan 3 dan 4 menjelaskan bahwa faktor teman dan keluarga menjadi alasan yang memengaruhi perilaku tokoh remaja dalam serial XO, Kitty sehingga mengarah pada pergaulan bebas remaja. Memilih lingkungan pertemanan dan menjalin hubungan yang baik dapat menjauhkan individu dari perilaku-perilaku yang melanggar aturan atau norma dalam bergaul dengan sesama remaja seusianya. Peran orang tua juga turut terlibat dalam mengawasi dan memperhatikan anak selama masa remaja.

Informan 2

“Faktor internal dari diri sendiri, kayak Kitty yang masih labil dan tidak memiliki pendirian yang kokoh, belum bisa menentukan mana yang benar dan keliru serta faktor lingkungan juga ya dari teman-temannya itu keliatan kalo hal-hal seperti itu biasa aja dan bukan sesuatu yang menyalahi aturan makanya jadi kayak gitu juga deh yang lain. Terus faktor orang tua yang juga ikut menjadikan pergaulan bebas pada film tersebut semakin meningkat”

Informan 5

"Menurut aku dalam series tersebut nggak ada faktor yang gimana-gimana, kecuali itu tuh emang timbul dalam diri mereka sendiri aja gitu, bukan yang terpengaruh karena yang lain. Jadi emang dari dirinya sendiri yang ada keinginan atau kesadaran untuk berperilaku seperti itu, karena masih remaja juga mungkin ya cenderung suka nyoba-nyoba aja gitu kan, masih proses memahami dan mencari jati diri"

Kemudian informan 2 dan 5 menambahkan bahwa faktor diri sendiri pada tokoh remaja menjadi pengaruh bagi remaja tersebut mengenai perilakunya dalam bergaul. Menurut informan, remaja cenderung masih labil dan belum memiliki prinsip atau pendirian yang teguh dalam dirinya. Selain itu, masa remaja juga dikenal sebagai masa dalam memahami dan mencari jati diri sehingga mendorong remaja untuk mencoba berbagai hal.

Informan 6

"Faktor yang mempengaruhi pergaulan di serial XO, Kitty adalah culture atau budaya. Di sana, memang culturenya seperti itu jadi hal-hal yang dilakukan di XO, Kitty pun anggepannya merupakan hal wajar karena memang budaya di sana yang cukup terbuka dan bebas. Beda lagi dengan budaya Timur yang ada di Indonesia"

Informan 8

Hmm mungkin karena itu sekolah internasional ya kak jadi banyak nilai budaya yang bercampur dan masyarakatnya di sana pun juga cukup bebas sehingga pergaulannya jadi beragam dan akhirnya menormalisasi hal tersebut juga. Mungkin kalo di sini kan anggepannya itu pergaulan bebas karena nggak sesuai dengan nilai atau aturan yang berlaku, nah di sana kan juga ada nilai dan aturan yang berbeda kak menurut masyarakatnya jadi itu bisa dianggap sebagai pergaulan yang biasa aja"

Sementara itu, informan 6 dan 8 menjelaskan bahwa lingkungan budaya di sekitar menjadi hal yang memengaruhi tokoh dalam berperilaku. Hal ini dengan melihat latar di dalam serial yang berada di

sekolah Internasional dengan berbagai murid yang berasal dari negara yang berbeda-beda, contohnya Amerika. Kedua informan sepakat bahwa budaya yang ada di dalam serial termasuk terbuka dan bebas sehingga perilaku-perilaku yang ditayangkan pun dinilai biasa saja oleh masyarakat di sana. Hal tersebut yang kemudian menjadikan perilaku yang dilakukan oleh para tokoh remaja dianggap wajar dan dinormalisasi oleh masyarakat.

4. Nilai Edukasi

Peneliti menanyakan kepada informan melalui pandangannya dalam menonton serial XO, Kitty apakah terdapat nilai edukasi yang dapat dijadikan pembelajaran bagi penonton. Para informan memiliki pandangan yang berbeda-beda sebagai berikut.

Informan 4

"Bisa diliat mungkin dari sini perlunya dan pentingnya pengawasan dari orang tua kak. Mungkin karena nggak terlalu deket atau nggak terlalu peduli jadinya anak-anak remaja ini kelewat dari batasan. Jadi buat orang tua bisa coba untuk lebih lagi memperhatikan anak-anaknya, coba lebih deket. Terus juga kayak yang Dae sama temen-temen sekamarnya tinggal bareng sama Kitty padahal mereka jelas-jelas beda jenis kelaminnya dan udah ada juga asramanya masing-masing, nah itu bisa jadi pembelajaran juga buat guru-guru biar bisa lebih memperhatikan dan mengawasi murid-muridnya, ya yang kayak gitu-gitu sih kak"

Informan 4 menilai dalam alur yang diceritakan dapat dijadikan pembelajaran, baik bagi orang tua maupun guru di sekolah. Menurutnya pengawasan dan hubungan yang baik diperlukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku-perilaku remaja yang tidak sesuai dengan aturan.

Informan 6

"Untuk edukasinya ada. Menurutku bisa lihat dari Kitty yang semangat belajar supaya bisa diterima di sekolah di Korea dan itu dia dapet beasiswa. Kita wajib memiliki semangat seperti itu ya, bisa banget untuk ditiru walaupun Kitty ke Korea karena pacarnya, tapi ada sisi

baiknya juga. Nah terus kalo diliat baik-baik lagi, bisa juga diambil edukasi bahwa apapun yang dilakukan nantinya akan membawa hasilnya. Dari kejadian yang minum-minum alkohol di party dan tinggal bareng di asrama dengan lawan jenis akhirnya mereka dapet hukumannya kan jadi bisa dijadiin pembelajaran untuk lebih hati-hati dalam berperilaku atau bertindak kak. Terus juga karena ini kan mereka masih SMA ya, coba untuk lebih fokus dalam belajar, jangan sampe karena cinta-cintaan akhirnya bawa pengaruh buruk kayak nilainya Kitty yang kurang bagus”

Sementara informan 6 menilai semangat belajar yang ditunjukkan Kitty hingga akhirnya berhasil mendapatkan beasiswa ke luar negeri perlu untuk dicontoh para remaja dalam kehidupan nyata. Fokus dalam pembelajaran dan berhati-hati dalam bertindak juga perlu dipertimbangkan oleh para remaja dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Informan 8

“Menurutku iya kak karena beberapa pelaku akhirnya dapet konsekuensinya dari tindakan yang mereka lakukan. Contohnya dari scene mereka party dan bawa alkohol yang akhirnya mereka dihukum sama pihak sekolah. Terus juga si Kitty yang ketahuan tinggal di asrama cowo sampe akhirnya dapet pemberitahuan buat dikeluarkan. Dari situ harusnya bisa diambil pelajaran buat selalu hati-hati dan bertanggung jawab sama setiap tindakan. Paham juga kalo semuanya itu berkemungkinan ada risikonya. Terus juga karena Kitty terlalu fokus sama cinta-cintaan atau kemana-mana gitu ya pikirannya jadi dia kurang fokus dalam belajar dan lagi-lagi konsekuensinya dia dapet nilai jelek. Itu sih kak”

Sependapat dengan informan sebelumnya, informan 8 menyatakan bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki risikonya masing-masing. Maka dari itu, para remaja diharapkan mampu lebih berhati-hati dan bertanggung jawab atas seluruh perilakunya.

B. Pembahasan

Stuart Hall (dalam Morissan, 2013) menyampaikan bahwa khalayak melakukan decoding pesan media yang diterimanya melalui tiga kemungkinan posisi yang berbeda, yakni Posisi Hegemoni Dominan, Posisi Negosiasi, dan Posisi Oposisi. Posisi Hegemoni Dominan menetapkan bahwa apa yang disebarluaskan melalui media secara kebetulan disukai dan dapat diterima oleh masyarakat secara keseluruhan tanpa pertimbangan apapun. Posisi Negosiasi menetapkan bahwa masyarakat dapat menerima apa yang disampaikan media tersebut, tetapi memiliki pengecualian atau pertimbangan tertentu berdasarkan pada budaya sekitar yang berlaku. Posisi Oposisi menetapkan bahwa khalayak mentidak dapat menerima pesan yang disampaikan media dan menggantikannya sesuai dengan cara berpikir dan pemahaman yang dimiliki pribadi terhadap topik terkait.

Pengelompokan data yang dimiliki oleh peneliti akan dikategorikan menjadi tiga kategori yang sudah dijelaskan sesuai dengan posisi penerimaan pesan dari informan mengenai pergaulan bebas remaja pada serial XO, Kitty. Perbedaan penerimaan yang diberikan oleh informan dapat terjadi karena keberagaman faktor, seperti identitas diri, usia, motivasi, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan informan dalam melakukan penerimaan pesan yang merupakan latar belakang kehidupan tiap informan. Peneliti melihat penerimaan makna yang diberikan oleh informan sebagai berikut.

1. Posisi Hegemoni Dominan

Informan yang termasuk ke dalam kategori ini merupakan informan yang dapat menerima atau setuju secara penuh terhadap perilaku yang ditayangkan dalam serial XO, Kitty sebagai pergaulan bebas remaja. Informan mengaku setuju bahwa perilaku yang disebutkan merupakan perilaku dalam pergaulan bebas remaja. Informan 1, 2, 4, dan 6 merupakan informan yang termasuk ke dalam kategori posisi hegemoni dominan. Informan menerima perilaku yang ditayangkan seperti berpelukan, berciuman, minum minuman alkohol, dan tinggal bersama dengan lawan jenis sebagai pergaulan bebas remaja yang terjadi pada serial XO, Kitty.

Informan secara penuh menyetujui bahwa perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai pergaulan bebas remaja. Perilaku tersebut jelas-jelas menyalahi aturan dan norma yang berlaku. Berdasarkan pada prinsip yang dipegang teguh oleh informan, seperti nilai agama dan norma di masyarakat, perilaku tersebut tidak dapat dibenarkan dengan alasan apapun. Perilaku tersebut dinilai berada di luar batasan untuk dilakukan oleh remaja, terlebih lagi remaja yang masih bersekolah biasanya masih berada di bawah umur atau belum legal.

2. Posisi Negosiasi

Informan yang termasuk ke dalam kategori ini merupakan informan yang dapat menerima atau setuju, tetapi juga menolak atau tidak setuju terhadap perilaku yang ditayangkan dalam serial XO, Kitty sebagai pergaulan bebas remaja. Informan memiliki pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan aturan nilai yang berlaku bagi informan. Informan menerima dan memaknai pesan berdasarkan pandangannya pribadi mengenai pergaulan bebas remaja dan bagaimana penggambarannya di dalam serial tersebut.

Informan 3, 7, dan 8 termasuk ke dalam posisi kategori ini. Mereka menyatakan setuju bahwa beberapa perilaku yang ditayangkan termasuk sebagai pergaulan bebas remaja, tetapi juga tidak setuju terhadap beberapa perilaku lainnya karena dinilai masih dalam batasan yang wajar dan bukan sebagai pergaulan bebas remaja.

Informan 3 menyatakan bahwa perilaku cium pipi dan minum alkohol yang ditayangkan masih dalam batasan yang wajar. Menurutnya minum alkohol tidak sampai benar-benar mabuk masih dapat dikatakan biasa saja. Begitu juga dengan perilaku cium pipi yang dinilai tidak termasuk sebagai pergaulan bebas remaja. Informan 7 dan 8 juga mewajarkan perilaku cium pipi. Berbeda dengan cium bibir dan tinggal bersama di kamar yang sama, di mana hal ini disetujui oleh para informan sebagai perilaku yang menunjukkan pergaulan bebas remaja.

3. Posisi Oposisi

Informan yang termasuk ke dalam kategori ini merupakan informan yang menolak atau tidak setuju mengenai

perilaku yang ditayangkan dalam serial merupakan pergaulan bebas. Informan yang termasuk dalam posisi ini adalah informan 5. Informan tersebut menolak karena memiliki pandangan bahwa perilaku yang ditayangkan masih dalam batasan yang wajar dan tidak dapat dikatakan sebagai pergaulan bebas remaja.

Informan 1 menganggap bahwa perilaku-perilaku tersebut biasa saja karena pada masa remaja memang individu cenderung memiliki rasa penasaran dan ingin mencoba yang tinggi. Hal tersebut juga berkaitan dengan proses individu dalam memahami diri sendiri dan berusaha mencari jati dirinya sehingga normal saja jika individu berusaha melakukan berbagai hal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Melalui hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa penerimaan yang diberikan informan terhadap pergaulan bebas remaja pada serial XO, Kitty memiliki keberagaman. Hal ini dapat dilihat melalui latar belakang dan pemahaman yang dimiliki masing-masing informan mengenai pergaulan bebas remaja sehingga menghasilkan keberagaman penerimaan.

Penerimaan informan yang beragam tidak terlepas dari latar belakang yang dimiliki, seperti pengetahuan dan pengalaman. Hasil pemaknaan informan menggunakan teori encoding-decoding milik Stuart Hall dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Posisi Hegemoni Dominan, penerimaan yang diberikan informan secara utuh mengenai perilaku yang ditayangkan dalam serial XO, Kitty sebagai pergaulan bebas remaja. Informan mengaku setuju bahwa perilaku yang ditayangkan merupakan perilaku yang termasuk dalam pergaulan bebas remaja. Informan 1, 2, 4, dan 6 merupakan informan yang termasuk ke dalam kategori posisi hegemoni dominan. Latar belakang informan yang memegang teguh aturan agama dan masyarakat memengaruhi informan dalam memaknai perilaku yang ditayangkan dalam serial XO, Kitty dan setuju bahwa perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai pergaulan bebas remaja.

2. Posisi Negosiasi, penerimaan yang diberikan informan bahwa informan menerima

atau setuju, tetapi juga menolak atau tidak setuju terhadap perilaku yang ditayangkan dalam serial XO, Kitty sebagai pergaulan bebas remaja. Informan memiliki pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan aturan nilai yang berlaku bagi informan. Informan menerima dan memaknai pesan berdasarkan pandangannya pribadi mengenai pergaulan bebas remaja dan bagaimana penggambarannya di dalam serial tersebut. Informan 3, 7, dan 8 termasuk ke dalam posisi kategori ini. Informan setuju beberapa perilaku sebagai pergaulan bebas remaja, tetapi juga tidak setuju mengenai beberapa perilaku lainnya karena dianggap masih berada dalam batasan yang wajar bagi informan. Masing-masing informan memiliki latar belakang agama, pendidikan, serta lingkungan sekitar yang berbeda sehingga turut memengaruhi penerimaannya terhadap pergaulan bebas remaja pada serial dengan menerima pesan tetapi juga menolak pesan.

3. Posisi Oposisi, informan menolak atau tidak setuju mengenai perilaku yang ditayangkan dalam serial merupakan pergaulan bebas. Informan yang termasuk dalam posisi ini adalah informan 5. Informan tersebut menolak karena memiliki pandangan bahwa perilaku yang ditayangkan masih dalam batasan yang wajar dan tidak dapat dikatakan sebagai pergaulan bebas remaja. Hal ini dikarenakan informan menganggap remaja sebagai masa pencarian jati diri sehingga dianggap wajar saja melakukan atau mencoba berbagai hal.

Dapat dilihat bahwa pesan atau isi media yang disampaikan oleh media kepada khalayak tidak selalu dapat diterima oleh khalayak dengan penerimaan makna yang sama. Khalayak memiliki kebebasan penuh dalam menerima pesan yang disampaikan tersebut. Penerimaan yang diberikan oleh khalayak terhadap pergaulan bebas remaja pada serial XO, Kitty dipengaruhi oleh berbagai macam latar belakang pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pergaulan di lingkungan sekitar, serta sosial media.

B. Saran

Melalui hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa penerimaan yang diberikan informan terhadap pergaulan bebas remaja pada serial

XO, Kitty memiliki keberagaman. Hal ini dapat dilihat melalui latar belakang dan pemahaman yang dimiliki masing-masing informan mengenai pergaulan bebas remaja sehingga menghasilkan keberagaman penerimaan.

Penerimaan informan yang beragam tidak terlepas dari latar belakang yang dimiliki, seperti pengetahuan dan pengalaman. Hasil pemaknaan informan menggunakan teori encoding-decoding milik Stuart Hall dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Posisi Hegemoni Dominan, penerimaan yang diberikan informan secara utuh mengenai perilaku yang ditayangkan dalam serial XO, Kitty sebagai pergaulan bebas remaja. Informan mengaku setuju bahwa perilaku yang ditayangkan merupakan perilaku yang termasuk dalam pergaulan bebas remaja. Informan 1, 2, 4, dan 6 merupakan informan yang termasuk ke dalam kategori posisi hegemoni dominan. Latar belakang informan yang memegang teguh aturan agama dan masyarakat memengaruhi informan dalam memaknai perilaku yang ditayangkan dalam serial XO, Kitty dan setuju bahwa perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai pergaulan bebas remaja.
2. Posisi Negosiasi, penerimaan yang diberikan informan bahwa informan menerima atau setuju, tetapi juga menolak atau tidak setuju terhadap perilaku yang ditayangkan dalam serial XO, Kitty sebagai pergaulan bebas remaja. Informan memiliki pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan aturan nilai yang berlaku bagi informan. Informan menerima dan memaknai pesan berdasarkan pandangannya pribadi mengenai pergaulan bebas remaja dan bagaimana penggambarannya di dalam serial tersebut. Informan 3, 7, dan 8 termasuk ke dalam posisi kategori ini. Informan setuju beberapa perilaku sebagai pergaulan bebas remaja, tetapi juga tidak setuju mengenai beberapa perilaku lainnya karena dianggap masih berada dalam batasan yang wajar bagi informan. Masing-masing informan memiliki latar belakang agama, pendidikan, serta lingkungan sekitar yang berbeda sehingga turut memengaruhi penerimaannya terhadap pergaulan bebas remaja pada serial dengan menerima pesan tetapi juga menolak pesan.

3. Posisi Oposisi, informan menolak atau tidak setuju mengenai perilaku yang ditayangkan dalam serial merupakan pergaulan bebas. Informan yang termasuk dalam posisi ini adalah informan 5. Informan tersebut menolak karena memiliki pandangan bahwa perilaku yang ditayangkan masih dalam batasan yang wajar dan tidak dapat dikatakan sebagai pergaulan bebas remaja. Hal ini dikarenakan informan menganggap remaja sebagai masa pencarian jati diri sehingga dianggap wajar saja melakukan atau mencoba berbagai hal.

Dapat dilihat bahwa pesan atau isi media yang disampaikan oleh media kepada khalayak tidak selalu dapat diterima oleh khalayak dengan penerimaan makna yang sama. Khalayak memiliki kebebasan penuh dalam menerima pesan yang disampaikan tersebut. Penerimaan yang diberikan oleh khalayak terhadap pergaulan bebas remaja pada serial *XO, Kitty* dipengaruhi oleh berbagai macam latar belakang pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pergaulan di lingkungan sekitar, serta sosial media.

DAFTAR RUJUKAN

Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*.

Karunia, V. (2022, January 25). Pergaulan Bebas: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Faktor Penyebab Halaman all. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/22/133000569/pergaulan-bebas-pengertian-ciri-ciri-dan-faktor-penyebab?page=all>

KBBI Daring. (2016). KBBI. KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

KEMENKOPMK. (2021). Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>

Morissan. (2013). Teori komunikasi individu hingga masa. Prenada Media.

Netflix. (n.d.-a). The Story of Netflix. Netflix.Com. Retrieved March 2024, from <https://about.netflix.com/en>

Netflix. (n.d.-b). What is Netflix? Netflix.Com. Retrieved October 9, 2023, from <https://help.netflix.com/en/node/412>